

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007: 75).

Motivasi merupakan masalah sentral dalam dunia psikologi. Saat guru berdiri dalam kelas dan memulai bercerita kepada murid-murid tentang mata pelajaran, tentunya guru berharap murid antusias dengan pelajaran yang diterangkannya. Guru menatap mata siswa satu persatu dan memperkirakan kemampuan mereka dalam menangkap bahan pelajaran yang diberikan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu pemberian motivasi kepada siswanya.

Motivasi merupakan inti dari sifat biologis, kognitif, dan aturan- aturan sosial. Individu akan termotivasi karena mereka dapat menilai suatu kegiatan, atau adanya paksaan yang kuat dari luar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan 2 prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua). Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena dari hasil pengamatan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada sekitar 5 siswa yang tidak memperhatikan dan ribut sendiri di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Agar siswa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran maka, sangat diperlukan keterampilan-keterampilan guru dalam mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru antara lain keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*reinforcemen*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok

kecil dan perorangan (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 99-163). Penggunaan alat bantu pembelajaran dan pengetahuan cara mengajar yang menarik termasuk dalam keterampilan mengadakan variasi agar dapat menimbulkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Di dalam motivasi pasti terdapat unsur-unsur persuasif yang membuat seseorang tertarik untuk melakukan hal yang terdapat di dalam kata-kata motivasi tersebut. Salah satu kata-kata motivasi yang sangat terkenal dikalangan anak muda atau remaja adalah kata motivasi dari Merry Riana. Merry Riana adalah salah satu tokoh motivator yang sangat terkenal dan memiliki banyak kata-kata yang menginspirasi banyak khalayak khususnya anak muda. Motivasi Merry Riana sering dijadikan motivasi atau di muat kembali oleh anak muda pada media sosial mereka. Kata-kata dalam motivasi Merry Riana sangat bernaneka ragam, ada motivasi kehidupan, sahabat, pendidikan, maupun tentang cinta. Hal tersebutlah yang membuat anak muda tertarik dengan motivasi yang sering dimuat oleh Merry Riana. Dalam motivasi Merry Riana juga terdapat nilai-nilai, misalnya nilai pendidikan, nilai sosial, nilai religius, dan nilai moral.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dalam meneliti motivasi Merry Riana dan dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas delapan, karena dalam kurikulum 2013 terdapat teks persuasif pada kelas delapan, sehingga motivasi Merry Riana dapat dikaitkan dengan media pembelajaran di sekolah. Motivasi sangat penting jika dijadikan sebagai materi pembelajaran, karena motivasi langsung mengarah pada kehidupan dan siswa secara langsung akan dapat mempelajari makna dari kehidupan melalui motivasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Materi yang di jadikan acuan dalam pembelajaran teks persuasif masih perlu dikembangkan.
2. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada jenis persuasif yang terdapat dalam kumpulan motivasi Merry Riana dan kaidah kebahasaan teks persuasif yang digunakan dalam kumpulan motivasi Merry Riana.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis teks persuasif yang terdapat dalam kumpulan motivasi Merry Riana?
2. Apa saja kaidah kebahasaan teks persuasif yang terkandung pada kumpulan motivasi Merry Riana?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis teks persuasif yang terdapat dalam kumpulan motivasi Merry Riana.
2. Untuk mengetahui kaidah kebahasaan teks persuasif yang terkandung pada kumpulan motivasi Merry Riana.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan teks persuasif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak tertentu.

1. Bagi guru (khususnya guru bahasa Indonesia SMP), hasil penelitian ini dapat dijadikan media untuk bahan mengajar siswa. Dengan demikian guru dapat menentukan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil menulis siswa, jika hasil menulis siswa masih kurang, guru dapat memacu kemampuan menulis siswa dengan mengkemas proses belajar mengajar menyenangkan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat. Selain itu, peneliti sebagai guru bahasa Indonesia dapat meninjau hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan motivasi.

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk melaksanakan penelitian sejenis.

